



LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM PLASTIC SMART CITIES (PSC) DI DKI JAKARTA

PERIODE 2023

CONTENTS

GERAKAN KOTA-KOTA DI SELURUH DUNIA MENGHENTIKAN SAMPAH PLASTIK DI ALAM	4
PLASTIC SMART CITIES DI DKI JAKARTA	6
MITRA PELAKSANAAN PLASTIC SMART CITIES DI DKI JAKARTA	9
BANK SAMPAH 68	9
YAYASAN PULO KAMBING/BANK SAMPAH UNIT GUNUNG EMAS	11
YAYASAN KUMALA/BANK SAMPAH INDUK (BSI) KUMALA	14
RECYCLING VILLAGE	18
KSBB PERSAMPAHAN DKI	22
PT. BLUE BIRD INDONESIA	24
YAKSA PELESTARI BUMI BERKELANJUTAN (YPBB)	25

Cover photography: © WWF-Indonesia

GERAKAN KOTA-KOTA DI SELURUH DUNIA MENGHENTIKAN SAMPAH PLASTIK DI ALAM

Polusi plastik telah menjadi salah satu masalah lingkungan dunia paling mendesak saat ini. Produksi plastik dunia telah meroket dalam dua dekade terakhir, dan faktanya ada lebih banyak plastik yang diproduksi pada 2003 hingga 2016, bila dibandingkan keseluruhan plastik yang diproduksi sepanjang abad 20¹.

Di balik keunggulannya sebagai bahan yang murah dan serbaguna, separuh dari produk plastik yang ada di seluruh dunia digunakan dalam masa pakai yang pendek, berupa produk sekali pakai, atau yang memiliki masa guna kurang dari tiga tahun. Pada 2015, sekitar 60% dari semua plastik yang pernah diproduksi tersebut telah mencapai akhir masa pakainya, dan dibuang begitu saja ke alam².

Secara global, kurang dari 10% produk plastik yang di daur ulang³. Diperkirakan sebanyak 86-150 juta ton sampah plastik telah terakumulasi di lautan hingga saat ini⁴. Masalah ini terus semakin memburuk, karena semakin banyak plastik yang berakhir di lautan setiap hari: diperkirakan ada sekitar 11 juta ton sampah plastik mencemari laut dan ekosistem akuatik lainnya pada tahun 2016.⁵

Sampah plastik telah mencemari sungai dan lautan, membahayakan spesies-spesies satwa dan mencemari makanan, udara, dan air yang san-

gat berharga bagi kehidupan kita. Polusi plastik adalah masalah global yang membutuhkan solusi global. Plastik yang bocor ke lingkungan kita di satu lokasi, dapat berakhir ratusan atau bahkan ribuan kilometer jauhnya. Inilah sebabnya mengapa respons global yang terpadu sangat penting untuk mengakhiri krisis sampah plastik.

PLASTIC SMART CITIES UNTUK MASA DEPAN BERKELANJUTAN

Pada tahun 2018, World Wide Fund for Nature (WWF) meluncurkan sebuah inisiatif global: Plastic Smart Cities (PSC), dengan misi untuk mendukung kota-kota dan kawasan-kawasan wisata di pesisir di seluruh dunia mengambil tindakan berani untuk menghentikan munculnya polusi plastik. Bertujuan mengurangi kebocoran plastik ke alam sebesar 30% dalam jangka pendek, dan mencapai kondisi di mana tidak ada lagi plastik di alam pada tahun 2030.



Mendukung agenda kampanye WWF dengan tajuk “No Plastic in Nature”, inisiatif Plastic Smart Cities sejalan dengan tujuh dari 17 Tujuan Global Pembangunan Berkelanjutan atau SDG’s, yang ditetapkan oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015. Berfungsi untuk mencapai masa depan yang lebih berkelanjutan untuk semua, dan bekerja untuk mengatasi tantangan global terkait dengan kemiskinan, ketidaksetaraan, iklim, degradasi lingkungan, kemakmuran, dan perdamaian serta keadilan.

Plastic Smart Cities mengadopsi solusi plastik yang mencakup SDG 6 – Air Bersih dan Sanitasi; SDG 9 – Inovasi Industri dan Infrastruktur; SDG 11 – Kota dan Komunitas Berkelanjutan; SDG 12 – Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab; SDG 14 – Kehidupan di Bawah Air; SDG 15 – Kehidupan di Daratan; dan SDG 17 – Kemitraan untuk Tujuan. Semua Praktik Terbaik yang ditampilkan di platform Plastic Smart Cities sejalan dengan setidaknya satu dari tujuan global tersebut.

Meyakini bahwa tak pernah ada solusi tunggal untuk menyelesaikan persoalan sampah plastik, Plastic Smart Cities fokus pada kekuatan kolaborasi, inovasi, dan berbagai pengetahuan, sebagai kunci utama mengatasi polusi plastik. Muncul sebagai platform kolaboratif, PSC menawarkan strategi komprehensif yang melibatkan semua aktor, terutama keterlibatan kota-kota di dunia, sebagai salah satu sumber utama penghasil limbah plastik, sekaligus tempat tumbuh dan bergeraknya beragam solusi untuk menyelesaikannya.

Plastic Smart Cities kini menghubungkan kota-kota di seluruh dunia untuk berbagi pengetahuan, inovasi, dan praktik terbaik dalam mengurangi dan mengelola sampah plastik, PSC bekerjasama erat dengan warga masyarakat, pemerintah provinsi dan pusat, sektor swasta, institusi akademis, dan lembaga internasional. Hingga tahun 2024, sebanyak 37 kota di seluruh dunia telah menjadi bagian dari Plastic Smart Cities.

Di Indonesia, Yayasan WWF Indonesia melalui inisiatif Plastic Smart Cities bekerja bersama banyak pihak untuk mendukung pemerintah daerah, dalam upaya pengurangan dan pengelolaan sampah, terutama sampah plastik. Fokus pada kota-kota besar di Indonesia, program ini bertujuan untuk memperkenalkan solusi-solusi inovatif dalam pengelolaan sampah serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengurangan sampah plastik. Melalui kerjasama dengan pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, WWF-Indonesia berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

86-150 JUTA TON SAMPAH PLASTIK TELAH TERAKUMULASI DI LAUTAN HINGGA SAAT INI

1. WWF (2022). Impacts of plastic pollution in the oceans on marine species, biodiversity and ecosystems. https://wwfint.awsassets.panda.org/downloads/wwf_impacts_of_plastic_pollution_on_biodiversity.pdf

2. Roland Geyer et al. ,Production, use, and fate of all plastics ever made. Sci. Adv.3,e1700782(2017).DOI:10.1126/sciadv.1700782

3. OECD (2022). Plastic pollution is growing relentlessly as waste management and recycling fall short, says OECD. <https://www.oecd.org/environment/plastic-pollution-is-growing-relethlessly-as-wastemanagement-and-recycling-fall-short.htm>

4. WWF (2022). Impacts of plastic pollution in the oceans on marine species, biodiversity and ecosystems. https://wwfint.awsassets.panda.org/downloads/wwf_impacts_of_plastic_pollution_on_biodiversity.pdf

5. The Pew Charitable Trusts (2020). Breaking the Plastic Wave: A Comprehensive Assessment of Pathways Towards Stopping Ocean Plastic Pollution, p55-61. https://www.pewtrusts.org/-/media/assets/2020/07/breakingtheplasticwave_report.pdf

PLASTIC SMART CITIES DI DKI JAKARTA

Plastic Smart Cities menghubungkan kota-kota di seluruh dunia untuk berbagi pengetahuan, inovasi, dan praktik terbaik dalam mengurangi dan mengelola sampah plastik. PSC bekerjasama erat dengan warga masyarakat, pemerintah provinsi dan pusat, sektor swasta, institusi akademis, dan lembaga internasional.

PROFIL KOTA DKI JAKARTA

Luas wilayah : ± 661,52 km²
Populasi : 10,6 juta jiwa di 2022

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), DKI Jakarta menghasilkan 11,25 juta ton timbunan sampah selama periode 2019-2022. Sepanjang 2022, DKI Jakarta memproduksi 3,11 juta ton timbunan sampah, terbanyak keempat di Indonesia.

Pemerintah DKI Jakarta memulai kolaborasi bersama inisiatif global Plastic Smart Cities (PSC) melalui inisiasi sebuah wadah bernama Kolaborasi Sosial Berskala Besar (KSBB) Persampahan DKI Jakarta, yang dideklarasikan pada 2 Maret 2021.



91,8 TON
SAMPAH PLASTIK DIKELOLA
SEPANJANG TAHUN 2023

462,6 KG
DIANTARANYA MENJADI
PRODUK UPCYCLE



TOTAL DANA HIBAH



MITRA PELAKSANAAN PLASTIC SMART CITIES DI DKI JAKARTA

NAMA MITRA	KEGIATAN	TARGET	HASIL
1. Bank Sampah 68 Gg. Ikhlas Raya, Rt 006 Rw 008, Kebagusan, Pasar Minggu, Kota Adm. Jakarta Selatan	<ul style="list-style-type: none">CollectingUpcyclingEducation	<ul style="list-style-type: none">Memperkuat jejaring kemitraan dengan BSU, sekolah, dan perusahaan yang telah bekerja sama di 2023Memperluas jangkauan pelayanan BS 68 melalui penambahan jejaring dengan 4 BSU baru	<ul style="list-style-type: none">Pengumpulan sampah plastik sebesar 5.984,7 KgBS 68 telah melakukan pendampingan kepada 13 mitra BSU yang kemudian didorong untuk melakukan penyetoran sampah melalui BS 68
2. Yayasan Pulo Kambing/Bank Sampah Gunung Emas Jl. Swadaya No.1 RT 010 RW 002, Jatinegara, Cakung, Kota Adm. Jakarta Timur	<ul style="list-style-type: none">CollectingUpcyclingEducation	<ul style="list-style-type: none">Melanjutkan kegiatan pengelolaan sampah plastik di sekolah dan perusahaan yang telah berlangsung di 2023Melakukan pengumpulan sampah plastik berjenis MLP berkolaborasi dengan industri daur ulang.	<ul style="list-style-type: none">Pengumpulan sampah plastik sebesar 16.705,28 KgNasabah terdiri dari 605 orang, 11 sekolah dan 10 perusahaan.50 pcs papan daur ulang plastik.
3. Recycling Village Jl. Lenteng Agung Raya, No. 38a, Rt 006 Rw 01, Lenteng Agung, Jagakarsa, Kota Adm. Jakarta Selatan	<ul style="list-style-type: none">EducationUpcyclingplastic single layer menjadi produk berupa tas, dll	<ul style="list-style-type: none">Menjaga stabilitas kondisi kerja dari para beneficiariesMenambah kapasitas produksi dari segi human capital, produktivitas, dan alat penunjang produksiMemperluas jejaring kerja sama dengan perusahaan dan pemerintah untuk memasarkan produk recycle	<ul style="list-style-type: none">Daur ulang plastik sebanyak 15.638 lembar menjadi 685 produk fashion seperti tas dan dompet.Workshop ke masyarakat umum terkait pengolahan sampah plastik yang telah diadakan di Kota Bogor.
4. Bank Sampah Induk Kumala Jl. Budi Jaya No.44 Rt 001 Rw 008, Sungai Bambu, Tanjung Priok, Kota Adm. Jakarta Utara	<ul style="list-style-type: none">CollectingUpcyclingEducation	<ul style="list-style-type: none">Melanjutkan kegiatan pengumpulan sampah dari BSU, perorangan, perusahaan, sekolah, rumah makan/warung, dan lapak.Memperluas jangkauan pelayanan dengan menambah kerja sama dengan mitra BSU baru.	Pengumpulan sampah plastik sebesar 35.608,93 Kg yang bersumber dari 24 BSU, 2 sekolah, lapak, dan 1 instansi pemerintahan
5. KSBB Persampahan DKI Jl. Joe, Kelurahan Lenteng Agung, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan	Kolaborasi antara PT. Nestle Indonesia, PT. Waste 4 Change Alam Indonesia dan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, bersama Yayasan WWF Indonesia melalui program Plastic Smart Cities dalam pembangunan Tempat Pengelolaan Sampah Reduce-Reuse-Recycle (TPS3R) di.		Kegiatan pembangunan sudah dilakukan sejak 11 Desember 2023, dan sudah mencapai 70 % pada tahap 1 dan untuk tahap 2 akan dilanjutkan pada Q2 (April 2024)
6. PT. Blue Bird Indonesia	Pada tahun 2023, PT Blue Bird Tbk (Bluebird) berkolaborasi dengan WWF-Indonesia dalam proyek Plastic Smart Cities untuk mempromosikan praktik berkelanjutan dalam operasi bisnis dengan mengurangi penggunaan botol plastik sekali pakai.		<ul style="list-style-type: none">Melibatkan sebanyak 1.500 pengemudi taksi Bluebird di Jakarta untuk menggunakan botol minum guna ulang. Memanfaatkan fasilitas stasiun pengisian ulang yang disediakan oleh manajemen pool taksi. Akhir Desember 2023, tercatat potensi pengurangan penggunaan botol plastik sekali pakai sejumlah 132.000 botol.Pemasangan dua stasiun pengisian air berbasis Internet of Things (IoT) di area kerja karyawan di kantor pusat Bluebird yang terletak di Jakarta, untuk mengurangi penggunaan air minum dengan kemasan plastik sekali pakai.
7. Yaksa Pelestari Bumi Berkelanjutan (YPBB)	Kemitraan YPBB dan PSC, fokus pada upaya penjangkauan dan rekrutmen kaum muda berusia 18-25 tahun, yang berdomisili di Jakarta, Bogor dan Depok untuk menjadi Youth Activist Plastic Smart Cities. Ruang lingkup program mencakup pengurangan sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup pribadi, maupun orang-orang terdekat di lingkungan sekitar para youth activist.		

PLASTIC SMART CITIES DI DKI JAKARTA

Sampah adalah persoalan yang tak terelakkan, terutama di kota megapolitan seperti Jakarta. Perubahan gaya hidup perkotaan yang melesat begitu cepat, pertumbuhan ekonomi yang terus merangkak naik nyatanya meninggalkan jejak sampah yang signifikan, terutama penggunaan produk-produk berbahan plastik dengan umur pemanfaatan yang singkat, bahkan banyak yang berupa produk sekali pakai.

Badan Pusat Statistik (BPS) memproyeksikan, jumlah penduduk DKI Jakarta mencapai 10,67 juta jiwa pada 2022⁶. Jumlah penduduk Jakarta ini setara dengan 3,87% dari total populasi di Indonesia pada 2022, atau menduduki peringkat terbesar keenam secara nasional. Tak hanya itu, Jakarta juga menanggung beban jumlah masyarakat komuter yang setiap hari pulang datang dan pergi untuk beraktifitas di ibu kota. Data BPS juga menyebutkan terdapat sekitar 1.255.771 orang penglaju atau komuter dari wilayah Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Bodetabek) yang berkegiatan di DKI Jakarta pada awal 2023⁷. Kondisi ini tentu saja membawa pengaruh yang sangat besar atas jumlah sampah harian—termasuk sampah plastik-- yang dihasilkan di Jakarta.

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), DKI Jakarta menghasilkan 11,25 juta ton timbulan sampah selama periode 2019-2022⁸. Sepanjang 2022, DKI Jakarta memproduksi 3,11 juta ton timbulan sampah, terbanyak keempat di Indonesia.

Pemerintah DKI Jakarta dan berbagai pihak terkait terus berupaya mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi permasalahan ini. Salah satunya adalah dengan menerapkan kebijakan yang mengubah paradigma pengelolaan sampah dari sekadar mengumpulkan, mengangkut, dan membuang, menjadi mengumpulkan,

memilah, dan memproduksi barang bernilai ekonomis. Ini menunjukkan pergeseran ke arah pengurangan sampah dari hulu dan peningkatan tanggung jawab produsen terhadap produk dan kemasannya.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah DKI Jakarta dalam penanganan sampah—terutama sampah plastik—dilakukan melalui kolaborasi dengan program Plastic Smart Cities, yang pelaksanaannya di Indonesia dikelola oleh WWF-Indonesia. Bersama PSC, pemerintah DKI Jakarta mengembangkan berbagai inovasi kreatif dan kolaborasi aktif untuk menemukan solusi pengelolaan sampah plastik yang melibatkan banyak pihak termasuk elemen masyarakat dan juga sektor swasta.

Pemerintah DKI Jakarta memulai kolaborasi bersama inisiatif global Plastic Smart Cities (PSC) melalui inisiasi sebuah wadah bernama Kolaborasi Sosial Berskala Besar (KSBB) Persampahan DKI Jakarta, yang dideklarasikan pada 2 Maret 2021. KSBB Persampahan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, masyarakat, perusahaan, dan organisasi non pemerintah untuk bahu-membahu menggiatkan gerakan pengurangan sampah di DKI Jakarta. Mandat utama dari forum KSBB Persampahan adalah merancang sebuah peta program dan rencana aksi bersama untuk pengelolaan sampah di DKI Jakarta, yang dapat disinergikan antara Dinas Lingkungan Hidup dan kolaborator, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Yayasan WWF Indonesia melalui program Plastic Smart Cities, berdasarkan surat tugas dari Dinas Lingkungan Hidup DKI dimandatkan untuk mengkordinasikan KSBB Persampahan DKI Jakarta selama 2 tahun (2022-2024) sebagai Koordinator KSBB Lingkungan Hidup Kluster Persampahan DKI Jakarta.

MITRA PELAKSANAAN PLASTIC SMART CITIES DI DKI JAKARTA

Pelaksanaan inisiatif Plastic Smart Cities di DKI Jakarta pada periode 2022-2023 melibatkan mitra-mitra aktif yang bersama-sama membangun ekosistem pengelolaan sampah plastik yang sangat progresif. Ada empat mitra aktif PSC di DKI Jakarta, antara lain: Bank Sampah 68, Bank Sampah Induk (BSI) Kumala, Bank Sampah Gunung Emas, dan start-up yaitu Recycling Village.

1. BANK SAMPAH 68

Bank Sampah 68 diresmikan pertama kali oleh Kepala Satuan Pelaksana (Satpel) Lingkungan Hidup Kecamatan Pasar Minggu pada 19 Desember 2019. Berlokasi di RTo6/RWo8 Kelurahan Kebagusan, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, bank sampah ini adalah langkah nyata masyarakat sipil dalam mendukung program Pemerintah Daerah DKI Jakarta melakukan penanganan sampah, serta berkontribusi aktif dalam Gerakan Indonesia Bersih Sampah.

Bank Sampah 68 tak hanya fokus pada pengumpulan dan pengelolaan sampah, tetapi juga pada pendidikan dan edukasi warga tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Ini dimulai dari lingkup pribadi, yaitu dari diri sendiri dan dari dalam rumah masing-masing individu.

Bank Sampah 68 telah menjadi mitra dari program Plastic Smart Cities sejak Februari 2022, dan telah mendapatkan dukungan PSC selama dua tahun periode program. Bank Sampah 68 fokus pada upaya pengumpulan dan pengelolaan secara efektif sampah plastik melalui Bank Sampah Unit (BSU) di kawasan RW 08 Kelurahan Kebagusan; pengelolaan sampah di perusahaan yaitu, FIF (Federal International Finance) Headquarter, dan FIF 6 di area Lebak Bulus, Jakarta Selatan; serta beberapa sekolah di kawasan tersebut.

Pada periode kemitraan bersama PSC yang dilaksanakan sejak 1 April 2023 hingga 10 Desember 2023, mencakup beberapa kegiatan, antara lain:

- Pengumpulan sampah plastik dan anorganik melalui operasional bank sampah.
- Upaya edukasi tentang pengurangan dan pemilahan sampah anorganik di sekolah-sekolah, antara lain di SD IT Al-Kiyan dan SDN 11 Jagakarsa.
- Pendampingan manajemen bank sampah kepada BSU di Kelurahan Kebagusan dan sekitarnya.

Tujuan utama kegiatan ini mencakup upaya mengurangi kebocoran sampah plastik ke alam, meminimalisir sampah plastik yang sampai ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), serta mendukung pemberdayaan masyarakat dan menjadi alternatif sumber pendapatan, khususnya bagi pengurus BSU.

Hingga bulan Desember 2023, Bank Sampah 68 telah berhasil mengumpulkan sampah plastik seberat 5.984 kilogram. Kegiatan ini melibatkan 13 mitra BSU, sekolah dan perusahaan. Melalui kerjasama dengan PSC, Bank Sampah 68 telah mampu memberikan dukungan pada mitra-mitra BSU yang dimilikinya, antara lain menyediakan timbangan digital, bak pilahan, dan karung plastik sebagai elemen pendukung yang cukup vital dalam operasional BSU. Sampah anorganik yang terkumpul kemudian dijual ke lapak dan jasa pengelolaan sampah lainnya

Pada periode kerjasama bersama PSC, Bank Sampah 68 mampu mengaktifkan jejaring untuk pengelolaan sampah di sekolah dan perusahaan, dengan kolaborasi efektif dengan Sudin Lingkungan Hidup Jakarta Selatan, serta pihak Kelurahan Kebagusan. Bank Sampah 68 dinilai memiliki keunggulan dibandingkan BSU serupa, dilihat dari sisi tonase dan keaktifan pengurus.

Meski demikian, ada beberapa beberapa aspek yang masih dapat ditingkatkan, seperti frekuensi pelayanan bank sampah yang saat ini masih satu kali seminggu; peningkatan fokus pengurus bank sampah dalam kinerja pelayanan organisasi—saat ini banyak pengurus masih banyak yang memiliki pekerjaan utama dan mengurus BSU atas dasar kepedulian pada lingkungan; peningkatan kualiti-

6. [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/16/jumlah-penduduk-dki-jakarta-capai-1067-juta-jiwa-pada-2022-wilayah-mana-terbanyak#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20\(BPS\)%20memproyeksikan,sebanyak%2010%2C6%20juta%20jiwa.](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/16/jumlah-penduduk-dki-jakarta-capai-1067-juta-jiwa-pada-2022-wilayah-mana-terbanyak#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20(BPS)%20memproyeksikan,sebanyak%2010%2C6%20juta%20jiwa.)

7. <https://nasional.sindonews.com/read/1016855/18/transportasi-penglaju-dan-pengembangan-stasiun-kereta-api-1675771326>

8. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/18/terus-meningkat-sampah-dki-jakarta-tembus-11-juta-ton-dalam-empat-tahun>

tas manajemen organisasi untuk memastikan keberlanjutan organisasi dan mempromosikan ekonomi sirkular; serta target peningkatan dalam keberlanjutan finansial di masa depan melalui pengembangan bisnis lain yang tak lagi terbatas pada kegiatan jual beli sampah.

Target selanjutnya yang kini tengah direncanakan oleh Bank Sampah 68 di tahun 2024 antara lain: memperkuat jejaring kemitraan dengan BSU, sekolah dan sektor swasta; serta memperluas jangkauan cakupan layanan dengan penambahan 4 BSU baru.



2. YAYASAN PULO KAMBING/BANK SAMPAH UNIT GUNUNG EMAS

Yayasan Pulo Kambing (YPK) yang berlokasi di Jl. Kamboja 3 No.9A, RT.9/RW.11, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220 dibentuk pada 8 Januari 2014, merupakan lembaga edukasi sosial, yang fokus pada kegiatan pengelolaan sampah. Pada 2 Maret 2014, Yayasan Pulo Kambing membentuk Bank Sampah Kerabat Pulo Kambing, yang kemudian berubah nama menjadi Bank Sampah Gunung Emas.

Bank Sampah Gunung Emas, yang berada dalam naungan Yayasan Pulo Kambing kemudian secara aktif melakukan berbagai kegiatan untuk mengurangi sampah plastik di lingkungan sekitar, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penerapan sirkular ekonomi, dengan pemberdayaan dan pengelolaan sampah. Dalam Festival Peduli Sampah Nasional yang diselenggarakan pada 13 Juni 2023, Bank Sampah Gunung Emas meraih peringkat kedua Bank Sampah Terbaik Nasional 2023, oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Bank Sampah Gunung Emas memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar Cakung—terutama para perempuan dan ibu rumah tangga—agar mampu memiliki investasi berupa emas logam mulia dengan menabung sampah yang sudah terpilah. Bank Sampah Gunung Emas menerima tabungan sampah plastik, mulai dari aneka botol, gelas, mainan anak, dan alat yang terbuat dari plastik. Hasil dari nilai sampah plastik yang terkumpul dikonversikan ke rupiah untuk menjadi nilai tabungan.

Bank Sampah Gunung Emas telah bermitra dengan program Plastic Smart Cities di Jakarta sejak tahun 2022. Secara garis besar kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah Gunung Emas adalah melakukan pengelolaan sampah anorganik yang bersumber dari masyarakat, sekolah, dan perusahaan di Kecamatan Cakung, Pulogadung, dan Matraman. Melalui dukungan inisiatif PSC

Bank Sampah Gunung Emas mampu memaksimalkan pengumpulan dan pengelolaan sampah plastik, mendukung implementasi gaya hidup berkelanjutan, mengubah sampah menjadi sumber pendapatan dan pemberdayaan masyarakat, serta melakukan upaya pelestarian lingkungan.

Selain itu, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Bank Sampah Gunung Emas juga melakukan sosialisasi terkait pengelolaan dan pemilahan sampah. Hingga saat ini Bank Sampah Gunung Emas telah melakukan 68 kegiatan sosialisasi, yang ditujukan kepada siswa sekolah, masyarakat umum, dan perusahaan.

Sepanjang kontrak kemitraan bersama PSC di tahun kedua, yaitu periode 1 Mei 2023 hingga 31 Desember 2023, Bank Sampah Gunung Emas telah berhasil melakukan pengumpulan sampah plastik sebesar 16.705,28 kilogram yang bersumber dari masyarakat, sekolah, dan perusahaan. Bank Sampah Gunung Emas juga telah berhasil menjangkau 605 nasabah perorangan, bekerja sama dengan 11 sekolah dan 10 perusahaan.

Dalam periode ini juga Bank Sampah Gunung Emas mendapatkan dukungan hibah barang berupa mesin cacah dan mesin press, untuk mendaur ulang plastik HDPE berupa tutup botol plastik menjadi papan (60 cm x 60 cm) yang dapat diolah kembali menjadi beberapa produk turunan. Hingga Desember 2023 Bank Sampah Gunung Emas tercatat telah berhasil memproduksi 50 buah papan.

Adapun dukungan lain yang diberikan oleh PSC dalam proyek kolaborasi ini yaitu: Laptop untuk mendukung manajemen bank sampah dalam melakukan pelaporan dan pencatatan, dukungan kendaraan operasional berupa mobil *pick-up* juga diberikan dalam periode kerjasama ini, penyediaan drop box untuk 4 sekolah yang telah melakukan MoU untuk pengelolaan sampah, serta dukungan lain yang mencakup capex dan opex.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan komitmen kuat dari Bank Sampah Gunung Emas dalam mendukung keberlanjutan lingkungan. Dengan



pengumpulan sampah plastik dan produksi papan dari plastik daur ulang, program ini telah memberikan dampak positif terhadap pengurangan sampah plastik di lingkungan dan pemberdayaan masyarakat melalui pendapatan alternatif.

Bank Sampah Gunung Emas telah menjadi mitra penting dalam program Plastic Smart Cities di Kota Jakarta. Bertepatan dengan puncak peringatan Festival Peduli Sampah Nasional pada 13 Juni 2023, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menobatkan Bank Sampah Gunung Emas di Jakarta Timur sebagai Bank Sampah Terbaik Nasional Tahun 2023. Pengakuan ini menunjukkan keberhasilan dan komitmen Bank Sampah Gunung Emas dalam pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Sekaligus menjadi bukti pentingnya kolaborasi antara masyarakat, lembaga pendidikan, perusahaan, dan pemerintah dalam mengatasi masalah sampah plastik.

Dukungan dari inisiatif Plastic Smart Cities melalui Yayasan WWF Indonesia, dinilai pengurus Bank Sampah Gunung Emas telah mampu memperkuat operasional dan kapasitas Bank Sampah Gunung Emas dalam menjalankan misinya. Ke depan, Bank Sampah Gunung Emas berkomitmen untuk terus berinovasi dan memperluas dampak positifnya untuk memberikan kontribusi yang berarti terhadap keberlanjutan lingkungan di Jakarta.



3. YAYASAN KUMALA/BANK SAMPAH INDUK (BSI) KUMALA

BSI Kumala yang berlokasi di Kelurahan Sungai Bambu, Tanjung Priok, Jakarta Utara baru diresmikan pada Maret 2023, setelah sebelumnya aktif sebagai Bank Sampah Unit (BSU) Kumala sejak tahun 2016. Perubahan status dan amanat yang lebih besar ini didorong oleh Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Utara dan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2022, karena dinilai telah mandiri dan mampu bergerak serta meluaskan jangkauan tanpa ada campur tangan pemerintah. BSI Kumala adalah bank sampah induk madiri pertama di Jakarta Utara.

Yayasan WWF Indonesia dengan inisiatif Plastic Smart Cities ikut serta mendampingi dan mendukung perubahan status tersebut, melalui “Program Pengembangan Bank Sampah Induk Kumala dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Jakarta Utara” yang dimulai sejak 25 Mei 2023. Program ini memiliki beberapa tujuan utama, antara lain: mengoptimalkan pengelolaan sampah anorganik melalui pengembangan BSI Kumala; melakukan pelatihan pengelolaan sampah kepada berbagai pihak terkait; sosialisasi pentingnya pemilahan sampah plastik pada masyarakat sekitar; dan mencegah kebocoran sampah plastik ke lingkungan untuk mendukung Jakarta Utara menjadi wilayah yang lebih bersih dan lestari.

Sebagai bagian dari kemitraan bersama Plastic Smart Cities, BSI Kumala mendapatkan dukungan sarana-prasarana seperti mobil pick-up, timbangan, dan juga laptop untuk keperluan administrasi. Selain itu BSI Kumala juga mendapatkan hibah berupa mesin press listrik yang mampu mengolah 40-50 kg sampah plastik, menggantikan mesin press diesel yang sebelumnya dimiliki BSI Kumala.

Ada berbagai kegiatan dilaksanakan BSI Kumala sepanjang periode kontrak kemitraan dengan program Plastic Smart Cities yang berlangsung dari 25 Mei 2023 hingga 10 Desember 2023. Pertama adalah kegiatan praktek pemilahan sampah yang





dilakukan selama periode Bulan Mei-Desember 2023 dengan mekanisme tabungan sampah dan pembelian sampah. Hingga saat ini BSI Kumala telah mengakomodir sampah dari 47 Bank Sampah Unit, serta berbagai pihak seperti komunitas pemilah kreatif, perusahaan, dan sekolah, untuk mengolah sampah organik dan non organik menjadi produk yang bermanfaat, memastikan tidak ada yang terbuang sia-sia. Meskipun dalam tahap periode kontrak ini belum seluruh sekolah dan perusahaan yang ditargetkan juga dikelola sampahnya oleh BSI Kumala, namun sosialisasi awal telah dilakukan.

Tahapan kegiatan yang dilakukan BSI Kumala adalah *assessment*, sosialisasi, *Achievement Motivation Training* (AMT), pemenuhan sarana

prasarana, dan praktek pemilahan sampah. BSI Kumala juga menjalin kerja sama dan kemitraan dengan BSU, Kelompok Pemilah Kreatif (KPK), perusahaan, dan sekolah. Selama perjalanan operasional BSI Kumala juga melakukan pendampingan melalui sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan bagi para mitra BSI Kumala terutama bagi mitra BSU dan Kelompok Pemilah Kreatif (KPK).

Melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut, kemitraan BSI Kumala dengan PSC telah mencatat beberapa hasil capaian, antara lain:

- Pengumpulan Sampah: berhasil mengumpulkan 35.608.93 kilogram sampah plastik yang bersumber dari 24 mitra Bank Sampah Unit, 2 sekolah, lapak, dan 1 instansi pemerintah.

- Pembinaan dan Pelatihan: Melakukan pendampingan, sosialisasi, dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan bagi para mitra, khususnya Bank Sampah Unit dan Kelompok Pemilah Kreatif.
- Pemberdayaan Masyarakat: Melibatkan anak jalanan, pemulung, dan masyarakat dalam pengelolaan sampah, melalui keterlibatan mereka dalam pengelolaan sampah di BSI Kumala yang memberikan manfaat langsung kepada mereka.

BSI Kumala, dengan dukungan dari Plastic Smart Cities dan mitra lainnya, telah membuktikan komitmennya dalam mengelola sampah plastik secara berkelanjutan. Inisiatif ini tidak hanya membantu mengurangi masalah sampah plastik tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat

untuk terlibat langsung dalam pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. BSI Kumala berhasil menunjukkan peranannya dalam mengelola sampah plastik di Jakarta Utara, dan pada Desember 2023, telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Jakarta Utara sebagai bank sampah man tidak ada lagi diri pertama di tingkat Kota Administrasi Jakarta Utara. Hal ini karena keterbatasan pemerintah kota dalam memberikan layanan terkait pengelolaan sampah di daerah setempat, terutama Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Utara.

BSI Kumala bertekad terus membina BSU di sekitarnya untuk memiliki pemahaman terkait manajemen bank sampah dan memperluas cakupan layanan untuk pengelolaan sampah anorganik. BSI Kumala juga menetapkan target terwujudnya peningkatan jumlah anggota dan mitra baru, tercatat setidaknya masih terdapat 300-an BSU yang ada di 3 kecamatan (Tanjung Priok, Koja, dan Cilincing) yang sangat berpeluang untuk menjadi mitra atau nasabah.

Selain itu BSI Kumala juga berencana untuk melanjutkan kegiatan pengumpulan sampah dari BSU, perorangan, perusahaan, sekolah, rumah makan/warung, dan lapak-lapak dengan adanya mekanisme bisnis model yang selama ini dijalankan dalam kolaborasi proyek PSC. Dengan adanya kolaborasi dengan beberapa perusahaan diharapkan dengan manajemen yang baik, SDM yang fokus dalam pengelolaan program nantinya mampu mendapatkan peluang pendanaan lainnya untuk keberlanjutan program pemberdayaan dengan beragam isu.

Melalui kolaborasi yang telah dilakukan pada satu tahun lalu diharapkan BSI Kumala memperoleh praktik terbaik dalam melakukan pengelolaan manajemen khususnya dana hibah dan senantiasa melakukan perbaikan manajemen, dan mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten untuk memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan kapasitas pengelolaan sampah plastik. Sehingga dapat meluaskan dampak dan berkontribusi pada terwujudnya Jakarta Utara yang lebih bersih dan lestari.

4. RECYCLING VILLAGE

Recycling Village adalah sebuah brand yang bergerak di bidang daur ulang sampah plastik yang berbasis di Desa Air Naningan, Lampung. Hadir pada akhir tahun 2021, Recycling Village menciptakan aksesoris fesyen yang unik dan berkelanjutan. Dengan desain yang berbeda di setiap koleksinya, mulai dari *handbag*, *shopping bag*, *card holder*, hingga *pouch*, seluruhnya terbuat dari limbah plastik sekali pakai. Setiap aksesoris yang dihasilkan adalah buah dari usaha keras perempuan-perempuan di kawasan Air Naningan, yang menyatukan limbah plastik dengan sepenuh hati untuk menciptakan produk fesyen yang tidak hanya indah tapi juga ramah lingkungan.

Recycling Village bertujuan untuk menyelesaikan dua masalah utama di Indonesia, yaitu sampah plastik yang melimpah dan rendahnya partisipasi perempuan di dunia kerja. Untuk mengatasi masalah ini, Recycling Village memutuskan membuka *workshop* pertamanya di Desa Air Naningan, Lampung. Bertujuan membangun komunitas perempuan yang terpinggirkan, dan memberikan platform bagi mereka untuk menunjukkan potensi dalam dunia fesyen dan kontribusi positif mereka terhadap planet.

Menyediakan bank sampah bagi masyarakat Desa Air Naningan untuk memilah dan mengumpulkan sampah plastik rumah tangga mereka secara bertanggung jawab, rata-rata, setiap bulan berhasil mereduksi 150 hingga 200 kilogram limbah plastik. Melibatkan 30 hingga 50 ibu-ibu setiap hari membuat 10-15 item produk fesyen.

Kemitraan program Plastic Smart Cities bersama Recycling Village di Jakarta mulai dijalankan pada Maret 2023, dengan mengusung konsep “*From Trash to Treasure*” atau “Dari Sampah menjadi Harta Karun”, sama seperti konsep awal pendirian Recycling Village. Proyek di Jakarta itu menduplikasi apa yang sudah dilakukan di Lampung.





Dukungan yang diberikan oleh Plastic Smart Cities untuk pengembangan kegiatan di Jakarta ini mencakup capex (*capital expenditure*) dan opex (*operational expenditure*). Operasional Recycling Village di Jakarta didukung penuh oleh WWF-Indonesia melalui PSC, mulai dari penyediaan kantor, alat-alat produksi, hingga pelatihannya.

Dalam periode kemitraan bersama PSC yang berlangsung sejak Maret hingga Oktober 2023, fokus proyek Recycling Village adalah pelatihan pengolahan sampah plastik, melakukan penjualan barang hasil pelatihan pengolahan sampah, proses produksi barang pengolahan sampah oleh para peserta pelatihan, dan kegiatan *workshop* pengolahan sampah plastik.

Recycling Village telah melakukan pelatihan kepada 18 peserta *workshop* yang berasal dari Jakarta dan sekitarnya. Dari 18 peserta pelatihan tersebut, saat ini sudah ada 8 orang yang diberdayakan sebagai mitra tetap. Hingga berakhirnya periode kontrak di Oktober 2023, Recycling Village telah berhasil melakukan daur ulang plastik sebanyak 15.638 lembar menjadi 685 produk fashion seperti tas dan dompet.

Produk hasil daur ulang tersebut dijual kepada beberapa perusahaan seperti Pertamina, Mini Cooper Indonesia, dan Samsung. Selain melalui kegiatan pelatihan dan produksi secara internal Recycling Village juga melakukan *workshop* ke masyarakat umum terkait pengolahan sampah plastik yang telah diadakan di Kota Bogor.

Untuk menangani target sampah plastik yang terkelola, Recycling Village menambah mitra kerjasama, yaitu bank sampah yang mengirimkan raw material untuk diolah menjadi produk. Antara lain berkolaborasi dengan Rekosistem, serta Bank Sampah 68 Kebagusan dan Bank Sampah Induk (BSI) Kumala yang juga menjadi mitra Plastic Smart Cities di Jakarta.

Selain itu juga ada penambahan mitra kerja sama dari luar Bogor, untuk menambah keberagaman warna dari limbah plastik. Oleh karena itu, Recycling Village juga bekerja sama dengan Lapak Cibinong.

Recycling Village juga terus meningkatkan konsep pemasaran dengan meningkatkan marketing melalui platform Instagram serta website. Selain itu, juga membuat *workshop* untuk masyarakat umum, stakeholder, maupun perusahaan yang bertema pengolahan limbah plastik menjadi suatu produk berharga yang dapat digunakan.

Langkah selanjutnya, Recycling Village berencana melanjutkan kerjasama dalam daur ulang sampah plastik, meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jejaring kerjasama, dan mempertahankan stabilitas kondisi kerja dari para penerima manfaat. Program ini juga menekankan pentingnya meningkatkan jenis-jenis produk yang dihasilkan dan memperluas pemasaran produk daur ulang.

Program Plastic Smart Cities dengan mitra Recycling Village telah berhasil mencapai tujuannya dalam mengurangi sampah plastik dan memberdayakan masyarakat melalui kegiatan daur ulang. Kerjasama ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara lembaga, pemerintah, dan masyarakat dalam mengatasi masalah limbah plastik dan membuka peluang ekonomi baru khususnya bagi perempuan kaum marjinal.

5. KSBB PERSAMPAHAN DKI

Kolaborasi Sosial Berskala Besar (KSBB) Persampahan merupakan wadah bagi para pihak yang berkepentingan di Jakarta untuk saling berkolaborasi, saling membantu, dan menebar semangat dalam pengelolaan lingkungan dan isu persampahan di DKI Jakarta. Dideklarasikan pada Maret 2021, KSBB Persampahan DKI Jakarta kini memiliki lebih dari 23 Kolaborator, yang terdiri dari elemen pemerintahan, masyarakat, sektor swasta atau perusahaan serta organisasi non-pemerintahan.

Di tahun 2023, KSBB Persampahan DKI Jakarta memulai sebuah proyek percontohan yang diinisiasi melalui kolaborasi antara Pemerintah dengan keterlibatan mitra dari perusahaan dan organisasi non-pemerintah sebagai sebuah entitas dalam Klaster Pengelolaan Sampah DKI Jakarta, KSBB, yaitu pembangunan Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce-Reuse-Recycle* (TPS3R) di Jalan Joe, Kelurahan Lenteng Agung, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Kolaborator yang terlibat dalam proyek pembangunan sarana bagi TPS3R JOE ini adalah PT. Nestle Indonesia, PT. Waste 4 Change Alam Indonesia dan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, bersama Yayasan WWF Indonesia melalui program Plastic Smart Cities. Ruang lingkup kerja sama ini meliputi kegiatan perencanaan; penyediaan data dan informasi; penyusunan rancangan pengelolaan/ pengolahan sampah; pembangunan, pengembangan serta penyediaan sarana dan prasarana; pendampingan operasional; pemantauan dan evaluasi; dan pelaporan.

Dalam kolaborasi ini, para kolaborator saling berbagi peran. Di mana WWF-Indonesia berperan dalam studi kelayakan dan pembangunan infrastruktur serta pendampingan operasional, Nestle sebagai penyedia sarana dan prasarana khususnya mesin pengelolaan sampah. Waste4Change sebagai offtaker dan pendamping operasional, serta Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta sebagai penyedia lahan, pengelola, dan bertanggung jawab untuk operasional dan pemeliharaan.

Tujuan utama pembangunan sarana dan prasarana TPS3R JOE adalah untuk mengurangi timbulan sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Serta meningkatkan keterlibatan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah dari sumbernya, melalui pendidikan dan partisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Kegiatan optimalisasi pembangunan TPS3R JOE mulai dilaksanakan pada 11 Desember 2023, dan kini telah mencapai progres hingga 70% pada tahap pertama. Tahap kedua dijadwalkan dilanjutkan pada April 2024.

Berlokasi di Jalan Joe, RT 07/ RW 02 Kelurahan Lenteng Agung, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, TPST3R Joe berada di total area seluas 1.571 m² dengan area efektif seluas 1354 m². TP-S3R ini nantinya direncanakan akan beroperasi dengan cakupan area meliputi 26 RW yang melayani kurang lebih sekitar 7.796 KK yang berada di 4 kelurahan yaitu : Srengseng Sawah, Cipadak, Jagakarsa, Ciganjur, Lenteng Agung.

TPS3R Joe yang dikembangkan berdasarkan prinsip kolaborasi ini, diharapkan mampu mengelola sampah dengan total volume 37,7 ton per hari, dengan komposisi sampah yang dikelola mencakup:

- Sampah makanan sebanyak 41,15%
- Sampah plastik sebanyak 24,15%
- Sampah plastik kresek berwarna sebesar 5,21%
- Sampah residu sejumlah 19,68%.

Langkah selanjutnya, akan dilakukan penandatanganan perjanjian kerjasama dan kesepakatan bersama antara Pemprov DKI Jakarta, Nestlé, WWF-Indonesia, dan Waste4Change. TPS3R JOE merupakan proyek pilot yang berbasis kolaborasi antara pemerintah, perusahaan, dan Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) diharapkan dapat menjadi model untuk pengelolaan sampah yang dapat diadopsi di tempat-tempat lain.



6. PT. BLUE BIRD INDONESIA

Pada tahun 2023, PT Blue Bird Tbk (Bluebird) berkolaborasi dengan WWF-Indonesia dalam proyek Plastic Smart Cities untuk mempromosikan praktik berkelanjutan dalam operasi bisnis dengan mengurangi penggunaan botol plastik sekali pakai. Kolaborasi ini dilakukan dalam upaya ikut serta mendukung mengurangi kebocoran sampah plastik sebanyak 30% di DKI Jakarta, sejalan dengan program pemerintah untuk mencapai target Indonesia Bersih Sampah 2025 melalui pengurangan sampah di hulu sebesar 30%, dan penanganan sampah sebesar 70% pada tahun 2025.

Kolaborasi ini meliputi dua kegiatan pilot, yang bertujuan menjadikan armada supir taksi dan karyawan Blue Bird sebagai agen perubahan perilaku dalam pengurangan plastik sekali pakai, terutama penggunaan air minum dalam kemasan sekali pakai. Dua kegiatan tersebut antara lain:

- **Pengubahan Perilaku Pengemudi:** Pada Agustus 2023, program Plastic Smart Cities melibatkan sebanyak 1.500 pengemudi taksi

Bluebird di Jakarta untuk menggunakan botol minum guna ulang, serta memanfaatkan fasilitas stasiun pengisian ulang yang disediakan oleh manajemen pool taksi. Lokasi kegiatan ini meliputi Pool Puri, Pool Kalibata, dan Pool Narogong.

Hingga akhir Desember 2023, tercatat potensi pengurangan penggunaan botol plastik sekali pakai sejumlah 132.000 botol dari kegiatan ini.

- **Pengubahan Perilaku Karyawan:** Pada Maret 2023, melalui pemasangan dua stasiun pengisian air berbasis Internet of Things (IoT) di area kerja karyawan di kantor pusat Bluebird yang terletak di Jakarta, untuk mengurangi penggunaan air minum dengan kemasan plastik sekali pakai.

Untuk kegiatan kedua, stasiun pengisian air hingga Desember 2023, telah digunakan sebanyak 2.648 kali oleh staf kantor Bluebird.

Secara keseluruhan, kedua inisiatif ini telah berkontribusi pada potensi pengurangan penggunaan plastik seberat 1,77 ton.



7. YAKSA PELESTARI BUMI BERKELANJUTAN (YPBB)

Yaksa Pelestari Bumi Berkelanjutan (YPBB) telah berdiri sejak tahun 1993, sebagai organisasi non-profit dan non-pemerintah yang mendedikasikan diri untuk membantu masyarakat mencapai kualitas hidup yang baik dan berkelanjutan melalui gaya hidup selaras dengan alam. YPBB dikenal dengan gerakan-gerakannya yang fokus pada isu hidup organik, serta kampanye utamanya yaitu Zero Waste. YPBB mempromosikan inovasi-inovasi terbaik pola hidup organik, dan membantu masyarakat mengadopsi pola hidup tersebut secara efektif melalui program-program edukasi, dukungan kelompok, pengorganisasian masyarakat, serta dukungan teknologi dan infrastruktur. YPBB yang beralamat di Kelurahan Cikutra, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat adalah mitra aktif PSC di Indonesia, di Bogor, Depok dan DKI Jakarta.

Kemitraan YPBB dan PSC, fokus pada upaya penjangkauan dan rekrutmen kaum muda berusia 18-25 tahun, yang berdomisili di Jakarta, Bogor dan Depok untuk menjadi Youth Activist Plastic Smart Cities. Ruang lingkup program mencakup pengurangan sampah plastik dalam kehidupan

sehari-hari, baik dalam lingkup pribadi, maupun orang-orang terdekat di lingkungan sekitar para youth activist. Selain itu program ini juga bertujuan untuk membangun kapasitas Youth-Activist PSC dalam mengelola kampanye pengurangan penggunaan plastik.

Kegiatan yang dilaksanakan pada Juni hingga Desember 2023, melibatkan proses seleksi, edukasi, dan audit sampah personal yang diikuti oleh Youth Activist. Tercatat sebanyak 198 anak muda terpilih untuk mengikuti program Youth Activist PSC 2023. Dari jumlah tersebut, 105 di antaranya berpartisipasi dalam kegiatan audit sampah personal yang pertama, sementara 66 orang melanjutkan ke audit sampah personal kedua. Hasil dari pengolahan data audit menunjukkan bahwa rata-rata para Youth Activist berhasil mengurangi volume sampah mereka sebesar 54%. Lebih jauh lagi, melalui edukasi dan manajemen yang efektif dalam komunitas ini, para aktivis mampu menurunkan sampah mereka sebesar 12 gram per orang per hari, yang jika diakumulasikan mencapai pengurangan sebanyak 0,84 ton sampah per tahun.

Selanjutnya, 12 aktivis dari kelompok pertama, yang dikenal sebagai "The Next Level Youth Activist", berhasil merekrut individu di sekitar

mereka dan mempertahankan lima orang untuk melaksanakan audit sampah pribadi. Berdasarkan pengolahan data, rata-rata peserta program ini mencapai pengurangan sampah sebesar 80%, atau setara dengan penurunan penggunaan sampah plastik sebanyak 0,12 ton per tahun.

Melalui beragam tantangan aksi digital PSC yang dilaksanakan bersama YPBB, ditemukan beberapa fakta menarik, antara lain terlihat tingkat partisipasi peserta dalam tantangan pengurangan sampah plastik mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya kesulitan tantangan yang diberikan. Hal ini menandakan bahwa penggunaan alat-alat seperti tumbler dan tempat makan yang dapat digunakan kembali dalam kehidupan sehari-hari, terbukti lebih mudah diterapkan dibandingkan dengan strategi lain seperti belanja produk curah dan pembelian kemasan dalam ukuran besar.



Kesimpulannya, Program Youth Activist PSC dinilai berperan dalam mengurangi residu sampah rumah tangga melalui edukasi dan pendampingan secara sukarela. Namun, tanpa perubahan struktural melalui regulasi, program ini hanya berpotensi mengurangi 29% residu sampah rumah tangga, yang hanya merepresentasikan 2% dari total timbulan sampah skala kota. Ini terjadi karena 70% residu sampah rumah tangga bersumber dari aspek-aspek yang tidak dapat diintervensi secara individu.

Untuk pencapaian pengurangan sampah yang lebih besar, diperlukan dukungan sistem dan regulasi yang lebih kuat, termasuk penyediaan toko refill di setiap wilayah dan pelarangan penggunaan produk sachet. Oleh karena itu, program audit sampah ini perlu diperkuat dengan regulasi dan penegakan hukum yang lebih ketat.



**MENGURANGI KEBOCORAN
PLASTIK KE ALAM SEBESAR
30% DALAM JANGKA PENDEK,
DAN MENCAPAI KONDISI DI
MANA TIDAK ADA LAGI PLASTIK
DI ALAM PADA TAHUN 2030.**



Working to sustain the natural
world for the benefit of people
and wildlife.

together possible™ panda.org

© 2021
Paper 100% recycled

WWF® and ©1986 Panda Symbol are owned by WWF. All rights reserved.

WWF, 28 rue Mauverney, 1196 Gland, Switzerland. Tel. +41 22 364 9111
CH-550.0.128.920-7

For contact details and further information, please visit our international website
at wwf.panda.org